

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usia pra sekolah memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang. Periode ini sering dikenal dengan “*golden period*” dan “*critical period*”, dimana terdapat perkembangan otak mencapai 80% dengan pertumbuhan 100-200 milyar sel otak (Calorina et al., 2020; Rihlah et al., 2021). Potensi yang ada pada anak pra sekolah, apabila tidak distimulasi akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan yang terhambat, seperti anak usia pra sekolah tidak mampu berinteraksi, keterlambatan dalam berbicara, motorik halus seperti anak masih belum mampu untuk memegang pensil dengan benar serta belum bisa menulis apa yang diperintahkan dan motorik kasar seperti anak belum bisa untuk berdiri dengan menggunakan satu kaki didalam batas waktu yang ditentukan bahkan anak belum mampu untuk menangkap bola dengan baik (Jafri & Lidya Defega, 2020; Umayah, 2017; Vivi Syofia Sapardi, 2018).

WHO/World Health Organization (2016) menyebutkan bahwa 5-25% dari anak usia pra sekolah mengalami keterlambatan atau hambatan pada perkembangannya. Persentase gangguan perkembangan pada anak usia pra sekolah di Indonesia yaitu 13-18% (Calorina et al., 2020). Sekitar 9,5% sampai 14,2% anak pra sekolah mempunyai masalah perkembangan sosial dan bahasa dimana angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar antara 5-10% terhadap anak pra sekolah (Iga Maliga et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa anak usia pra sekolah memiliki gangguan

perkembangan yang masih cukup tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah, seperti minat, motivasi, kesempatan dan komunikasi. Faktor lain yang berperan penting terhadap perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah adalah penggunaan gadget (Calorina et al., 2020; Setiani, 2020).

Penggunaan gadget membawa dampak yang beragam terhadap perkembangan sosial dan bahasa anak usia pra sekolah dapat meningkatkan suatu pemahaman anak didalam mengembangkan kosa katanya dan dampak negatif adanya keterlambatan berbicara lebih banyak yang terjadi terhadap anak yang menghabiskan waktu dengan sebuah media elektronik (Calorina et al., 2020; Rihlah et al., 2021). Anak usia pra sekolah memiliki suatu keunikan serta karakter yang khusus dan suatu kemampuan meniru yang sangat luar biasa bahkan rasa ingin tahu yang tinggi. Orang tua harus memberikan lingkungan yang nyaman untuk anaknya bahkan orang tua harus memiliki tutur bahasa yang baik didalam kesehariannya sehingga anak dapat meniru atau mencontoh dengan baik, terkadang anak yang tumbuh didalam suatu lingkungan memiliki bahasa kurang baik dalam kesehariannya maka kemungkinan bahasa anak tersebut kurang baik, sangat berbeda halnya dengan anak yang tumbuh dilingkungan yang memiliki bahasa dan kata yang sopan (Suryaningsih & Yon, 2021). Orang tua saat dirumah sangat penting untuk selalu menentukan tumbuh kembang terutama perkembangan bahasa dan perkembangan sosial anak. orang tua ialah guru yang pertama bagi anak-anaknya, sebelum anak

memasuki ke jenjang pendidikan, maka sudah sangat sewajarnya jika orang tua selalu memberikan suatu pelayanan terhadap anak sedini mungkin (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Perawat anak berperan penting dalam membantu mengoptimalkan pertumbuhan serta perawat anak juga membantu mengidentifikasi dampak penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial dan bahasa. Perawat anak juga sebagai pendidik di keluarga dalam mengatasi suatu masalah anak yang kecanduan gadget, sehingga dapat membantu keluarga mengatur jadwal anak dan membatasi di dalam penggunaan gadget serta membantu keluarga terutama orang tua dalam memberikan asuhan kebutuhan dasar anak atau memberikan pengetahuan terhadap keluarga mengenai dampak negatif bagi anak yang kecanduan gadget. Perawat anak sebagai kolaborasi dan konsultan, perawat sebagai narasumber terhadap keluarganya dalam mengatasi keamanan keluarganya bahkan perawat juga harus memberikan saran yang benar dan tepat bagi keluarga di dalam mengatasi tumbuh kembang anak dalam keluarga tersebut.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data anak pra sekolah di dua TK yang berjumlah 158 anak, didapatkan data bahwa hasil wawancara kepada 20 orang tua dan hasilnya, 12 orang tua sudah memperkenalkan gadget kepada anaknya. Hasil wawancara kepada guru bahwa disekolah tidak pernah dilakukan identifikasi perkembangan sosial dan bahasa, Berdasarkan sumber diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kabupaten Jember”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Gadget untuk jaman sekarang bukan lagi menjadi barang yang mewah, karena sebagian anak usia pra sekolah menggunakan gadget dengan waktu satu sampai dua jam dalam sehari. Akibatnya memberikan dampak bagi perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah.

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah di Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah di Kabupaten Jember?
- c. Apakah ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah di Kabupaten Jember?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah di Kabupaten Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi penggunaan gadget pada anak usia pra sekolah.
- b. Mengidentifikasi bagaimana perkembangan sosial anak usia pra sekolah.

- c. Menganalisis hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan serta dijadikan sebagai suatu bahan dan sumber inspirasi untuk peneliti berikutnya bahkan untuk bahan perbandingan sebagai peneliti yang akan melakukan penelitian sejenisnya, mengenai hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah.

2. Bagi Responden

Penelitian ini digunakan sebagai gambaran untuk pengetahuan orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini untuk melihat dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial dan bahasa

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang dampak penggunaan gadget tentang perkembangan sosial dan bahasa pada anak usia pra sekolah.